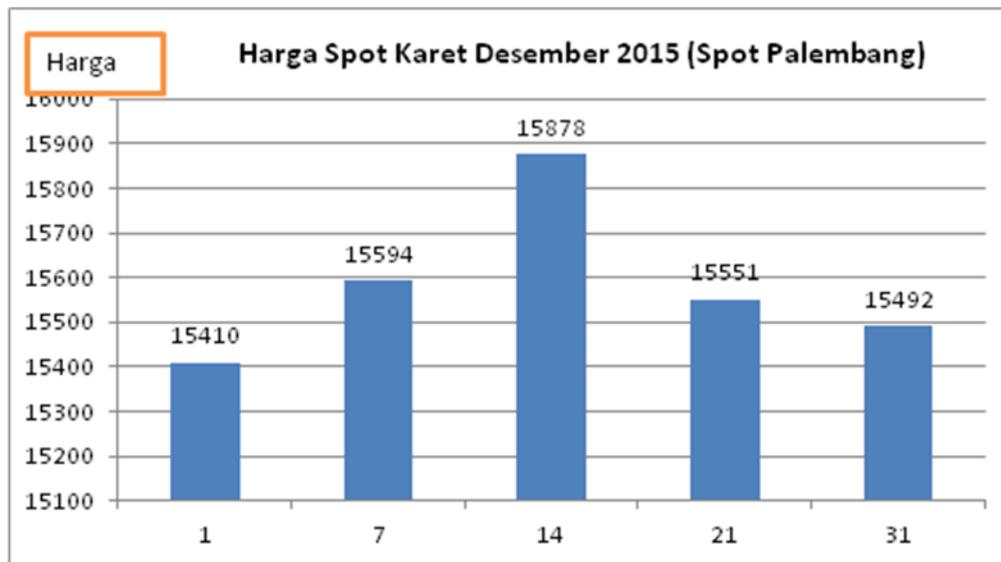


## ANALISIS BULANAN PERIODE DESEMBER 2015

Merujuk gambar dalam grafik (spot Palembang), tren pergerakan harga karet sepanjang Desember 2015, termasuk di bursa berjangka dan spot internasional sudah mulai bergerak menguat dibandingkan pada November 2015. Namun kenaikan itu masih fluktuatif dengan pergerakan yang tipis. Pada pekan pertama Desember 2015, tren pergerakan harga karet di pasar spot Palembang, terpantau dalam *chart* mengalami pergerakan harga yang menguat selanjutnya mengalami penurunan harga. Tekanan harga masih dipicu oleh melemahnya daya serap komoditas karet ini di negara-negara maju, terutama di Jepang.

**Grafik Perkembangan Harga Karet Bulan Desember**



Di bursa berjangka Singapura (Sicom), pada awal Desember 2015, harga karet di beberapa sentra produksi juga masih melemah. Bahkan di kabupaten Barito, para petani karet mengeluh dengan kondisi harga yang terus menerus turun. Pada awal Desember 2015, harga karet sudah berada pada level Rp 4.500 – Rp 5.000 per kg. Padahal di beberapa wilayah di kabupaten Barito, para petani daerah masih dominan tergantung kepada para tengkulak karena tidak ada pabrik karet, padahal hasil panen karet petani cukup banyak. Kendati di beberapa sentra produksi karet dalam negeri, harga karet masih menurun namun tanda-tanda kenaikan harga sudah mulai terjadi. Di bursa Tocom (Tokyo), harga karet menguat semakin tajam terdorong penurunan suplai karet alam di pasar. Sehingga kontrak karet untuk pengiriman Mei 2016 atau kontrak teraktif di Tokyo Commodity Exchange, ditutup menguat 2,56% ke harga 168,30 yen atau Rp 18.447 per kg. Tercatat, harga komoditas tersebut pada Selasa bergerak antara 162,60–168,70 yen per kg setelah dibuka melemah 0,24% ke harga 163,70 per kg. Merujuk data *Bloomberg*, stok karet alam menipis di Tiongkok dan Jepang. Stok karet Jepang turun 4,2% ke 10,61 juta ton per 10 November 2015, sedangkan stok karet alam di Shanghai turun 17% ke 191,47 ton per akhir pekan keempat November 2015.

Memasuki pertengahan Desember 2015, nyaris semua komoditas yang ditransaksikan di bursa komoditas dunia, terlihat bergerak melemah. Demikian juga harga karet, Bahkan, terpantau, harga karet di bursa internasional masih melemah melanjutkan pelemahan pada pekan-pekan sebelumnya. Hal tersebut berdampak pada pelemahan harga karet di pasar fisik di dalam negeri, terutama di spot Palembang. Memasuki pekan ketiga Desember 2015, harga karet spot Palembang masih melemah. Di bursa berjangka Singapura (Sicom), yang dijadikan acuan harga karet dalam negeri, harga karet TSR 20 pada awal pekan ketiga, Senin (14/12) berada pada level US\$ 116,40 sen/kg dan melemah signifikan hingga akhir pekan, Jum'at (28/12) menjadi US\$ 115,00 sen/kg untuk kontrak penyerahan teraktif, Maret 2016. Di pasar fisik Palembang, pada awal pekan, Senin (14/12), harga karet masih berada pada level Rp15.878 per kg, kemudian jatuh menjadi posisi Rp 15.716 per kg. Demikian juga lonjakan stok karet di Tiongkok memicu harga karet semakin tertekan di bursa Jepang. Sehingga untuk kontrak karet pengiriman Mei 2016, kontrak teraktif di Tokyo

Commodity Exchange, ditutup melemah 1,07% ke harga 166,20 yen atau Rp 19.270 per kilogram. Di dalam negeri pun ikut terseret jatuh. Pada perdagangan Selasa (15/12), harga karet di pasar spot Palembang makin melemah ke level Rp 15.767 per kg.

Hingga pada pekan terakhir Desember 2015, nyaris semua komoditas yang ditransaksikan di bursa komoditas dunia, masih terlihat bergerak melemah. Demikian juga komoditas karet. Pada awal pekan, Senin (28/12), harga karet jenis TSR 20 di bursa berjangka Singapura (Sicom) berada pada level US\$116,50 sen/kg, yang kemudian melemah hingga sehari pergantian tahun, Kamis (31/12) berada pada posisi US\$113,40 sen/kg. Tekanan harga karet di bursa internasional itu menekan pula harga karet dalam negeri, Bahkan, harga karet di pasar spot Palembang, yang dijadikan acuan harga karet nasional, terlihat menurun. Pada awal pekan berada pada posisi Rp 15.712 per kg terus bergerak melemah menjadi Rp 15.492 per kg.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan RI, ekspor karet dari Januari hingga Oktober 2015 mengalami penurunan. Harga karet di Oktober mencapai US\$ 1.418 juta, turun 16 persen dibandingkan periode sama tahun lalu senilai US\$ 1.702 juta. Sementara itu, ihwal penurunan harga karet dunia terjadi karena retreatnya harga minyak mentah dunia di perdagangan Asia. Harga minyak mentah berjangka AS ditutup naik pada penutupan perdagangan Kamis sebelum natal di AS, sekalipun kelebihan pasokan menekan pasar global sebagai tanda-tanda pengetatan di Amerika Serikat. Kenaikan harga minyak mentah AS didukung jatuhnya persediaan, pengurangan pengeboran dan pencabutan larangan ekspor minyak mentah AS yang paling, yang telah mendorong minyak mentah AS lebih tinggi dari patokan global minyak Brent untuk pertama kalinya dalam sekitar satu tahun. Harga minyak mentah berjangka West Texas Intermediate (WTI) untuk kontrak Januari naik 60 sen, atau 1,6 persen, pada US\$ 38,10 per barel. Sedangkan harga minyak berjangka Brent naik 52 sen menjadi US\$ 37,88 per barel.